



Ananda: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini

E-ISSN : XXXX-XXXX

Vol. 01 No. 1, Juni 2024, 33-42

The article is published with Open Access at:
<https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/ananda>

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun

Sunarti ✉, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis)

Siti Hawa, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis)

Mufaro'ah, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis)

✉ narsunarti42@gmail.com

[stinawapks@gmail.com](mailto:sitinawapks@gmail.com)

muf.rohah@gmail.com

Abstract: Parents guide their children by helping them complete school assignments and explaining lesson content if they don't understand it. The role of parents is very important in children's growth and development, namely in increasing motivation. Parental encouragement increases children's enthusiasm for activities and tasks. This research aims to describe the importance of the role of parents in the language development of early childhood children 3-4 years old in Air Putih Village. The method used in this research is a descriptive qualitative research method. The instrument used in this research was an interview. The research subjects were 2 people, namely parents who had children aged 3-4 years. The results of this research are that the role of parents is very influential on children's language development. A child's success can be seen from several aspects, namely parents act as mentors. Parents also pay attention to the growth and development of each child. Then the role of parents in increasing motivation. Parental encouragement increases children's enthusiasm for activities and tasks. Then providing a conducive environment, whether from parents or educators, a conducive environment will direct children to easily create good and correct language, parents must also actively play a role in children's language development to provide encouragement for each child's language development. age stage, so that children will be more active in communicating well and children will also actively ask questions about events that occur around them.

Keywords: Parents, child language development, early age

Abstrak: Orang tua membimbing anaknya dengan membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah dan menjelaskan isi pelajaran jika mereka belum memahaminya, Peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak yakni dalam meningkatkan motivasi. Dorongan orang tua meningkatkan semangat anak dalam beraktivitas dan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pentingnya peran orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini 3-4 Tahun di Desa Air Putih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara. Adapun subjek penelitian diperoleh 2 orang yaitu orang tua yang memiliki anak berusia 3-4 tahun. Hasil dari penelitian ini adalah peran orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Keberhasilan anak dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu orang tua berperan sebagai pembimbing. Orang tua juga memperhatikan tumbuh kembang setiap anak. Kemudian peran orang tua dalam meningkatkan motivasi. Dorongan orang tua meningkatkan semangat anak dalam beraktivitas dan tugas. Kemudian penyediaan lingkungan yang kondusif baik

itu dari orang tua atau pun pendidik, lingkungan yang kondusif akan mengarahkan kepada anak agar dengan mudah terciptanya bahasa yang baik serta benar, orang tua juga harus aktif berperan terhadap perkembangan bahasa anak untuk memberikan dorongan-dorongan perkembangan bahasa pada tiap tahap usianya, hingga anak akan bisa lebih aktif dalam berkomunikasi dengan baik dan anak juga akan aktif bertanya tentang kejadian-kejadian yang terjadi di sekitarnya.

Kata Kunci: Orang tua, perkembangan bahasa anak usia dini

Received: 30 April 2024

Approved: 30 Mei 2024

Published: 30 Juni 2024

Citation: Sunarti, Hawa, Siti, Mufaro'ah. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun" *Ananda: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 01, no. 1 (Juni 30, 2024): 33-42.



Copyright ©2024 Sunarti, Siti Hawa, Mufaro'ah.

Published by Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Bengkalis. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-NC-SA-4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi yang sangat dibutuhkan semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sejak lahir telah dibekali potensi untuk berbahasa. Potensi ini akan berkembang dengan baik melalui pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa sejak dini. Sebaliknya dia tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya pembinaan keluarga khususnya orang dewasa sangat berperan dalam membina dan mengembangkan kemampuan bahasa pada anak. Pemerolehan bahasa merupakan salah satu bagian dari kegiatan berbahasa. Bagaimanapun juga, sentivitas dan responsif dari orang tua dapat berpengaruh bahkan lebih dari kata yang digunakan ibu. Tujuannya agar anak mampu berkomunikasi secara aktif dan efektif dalam kehidupannya kelak ketika dia dewasa. Meskipun dengan landasan filosofis yang mungkin berbeda-beda, pada umumnya kebanyakan ahli kini berpandangan bahwa anak dimana pun juga memperoleh bahasa ibunya dengan memakai strategi yang sama.¹

Anak adalah individu unik dengan kemampuan linguistik yang luar biasa. Bagi orang tua, anak adalah kebahagiaan sekaligus harapan hidup. Kehadiran anak merupakan anugerah terindah yang diberikan Tuhan kepada setiap orang tua tanpa batas. Orang tua adalah orang dewasa pertama bagi anak dalam keluarga, tempat anak menggantungkan hidupnya, tempat ia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan.²

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan anak terdapat masa kritis, sehingga diperlukan rangsangan atau stimulasi

¹ Elyvia Widyaswarani, "Peran Orang Dewasa Terhadap Proses Perkembangan Bahasa Anak," *Jurnal Iswara : Jurnal Kajian Bahasa, Budaya, dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2022): 22.

² Erika Lia Pradita et al., "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 1 (2024): 1238-1248.

yang berguna agar potensi anak berkembang secara optimal. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi.

Tumbuh kembang optimal dapat tercapai apabila ada interaksi antara anak dan orang tua, terutama peran orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sejak dini. Dalam pemantauan perkembangan anak ada empat aspek yang dapat dinilai, yaitu motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi dan lingkungan disekitar anak.

Perkembangan bicara sangat rumit karena adanya kenyataan bahwa bicara menyangkut pemahaman terhadap apa yang dikatakan orang lain dan kemampuan berbicara dalam cara yang dapat dipahami orang lain, mau tidak mau terdapat banyak bahaya dalam bidang perkembangan ini. Apabila bahaya tersebut tidak dapat diketahui dan dicegah atau diperkecil, kemampuan anak berbicara tidak akan berkembang dengan baik. Maka dalam hal ini yang paling berperan adalah orang tua.³

Orang tua adalah tokoh imitasi dan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki kewajiban menjaga, membimbing dan memberikan apa yang dibutuhkan anaknya, termasuk pemenuhan gizi, pakaian, tempat tinggal dan pendidikan terbaik, termasuk membantu anak menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.⁴ Peran orang tua ini dapat diterapkan pada pola asuh yang mereka terapkan pada anak mereka. Segala hal berkaitan dengan pola asuh yang akan dilakukan oleh orang tua biasanya memiliki sebuah dampak pada perkembangan bahasa, sebaiknya orang tua sering memperhatikan bagaimana perkembangan yang sedang terjadi pada anak, maka dari itu masa ini ialah masa yang sangat menentukan bagaimana proses perkembangan bahasa pada anak terhadap hal ini orang tua sangat memiliki tanggung jawab agar anak dapat berkembang secara lebih maksimal. Pola asuh demokratis memberikan waktu orang tua untuk berinteraksi dengan anak mereka, membimbing, mendengarkan pendapat anak yang dapat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan anak pada kehidupan selanjutnya.⁵

Keluarga terutama ayah dan ibu saat awal kehidupan, anak biasa dinilai dengan dapat menentukan kemampuan keterampilan dan bahasa sosial yang ada pada diri anak di kemudian hari, jika anak tidak diberikan input bahasa maka anak tidak akan mendapatkan gaya bahasa, dan juga gaya perilaku serta interaksi bahasa hingga mengakibatkan kemampuan komunikasi pada anak tidak bisa berkembang dengan baik. Bagaimana cara pola asuh orang tua dalam mendidik juga mengajarkan pada anak tentang segala perkembangan bahasa sangatlah penting, guna mempengaruhi keadaan hubungan sehat terhadap anak dan orang tua, jika berkaitan terhadap jenis maka jenis

³ Nurfauziah, "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Pg Dan Tk Islam Silmi Samarinda Nur Fauziah Nim . 1311308230798 Ilmu Kesehatan Muhammadiyah" (2015).

⁴ Pradita et al., "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini."

⁵ Gayuh Harimurti Wiyono et al., "Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Dengan Usia Golden Age," *Jurnal Pendidikan Anak* 13, no. 1 (2024): 92-99.

pola asuh bisa terbagi jadi 3 ialah, otoriter, permissive, dan demokratis. Segala hal berkaitan dengan pola asuh yang akan di lakukan oleh orang tua biasanya memiliki sebuah dampak pada perkembangan bahasa, sebagainya orang tua sering memperhatikan bagaimana perkembangan yang sedang terjadi pada anak, maka dari itu masa ini ialah masa yang sangat menentukan bagaimana proses perkembangan bahasa pada anak terhadap hal ini orang tua sangat memiliki tanggung jawab agar anak dapat berkembang secara lebih maksimal.⁶

Perkembangan bahasa anak biasa dimulai dengan tangisan pertama hingga anak ampu mengucapkan kata anak mendapat bahasa dimulai oleh orang dewasa saat ibu menjadi orang pertama mulai mengenalkan penggunaan bahasa pada anak agar memahami bagaimana tahap perkembangan pada anak usia dini hingga dapat memberi stimulasi yang tepat pada anak, para orang tua memiliki peranan terpenting terhadap membimbing, mendidik serta mengasah perkembangan bahasa pada anak, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Pendidikan keluarga adalah bagian terhadap proses pendidikan di luar sekolah yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga yang dapat memberi keterampilan, dan juga moral karena itu orang tua juga memiliki tugas terhadap menyiapkan sarana, membentuk kepribadian anak, keterampilan yang harus dimiliki orang tua adalah keterampilan bahasa karena keterampilan bahasa merupakan modal bagi keterampilan sosial, keterampilan bahasa memiliki peranan yang teramat penting terhadap keseluruhan hidup anak.

Pada hakikatnya anak ketika dilahirkan telah dibekali dengan bermacam-macam potensi, diantara potensi itu adalah potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan bahasa. Usia prasekolah merupakan masa yang penting dan menentukan, karena masa ini menentukan keberhasilan perkembangan anak di masa selanjutnya. Rapuh atau lemahnya perkembangan anak di usia prasekolah mengakibatkan lemahnya perkembangan anak di masa-masa berikutnya. Sebaliknya, apabila di usia prasekolah ini anak mengalami proses perkembangan yang baik maka anak akan tumbuh dengan perkembangan yang lebih baik pula untuk tahap selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini ialah bentuk dari segala usaha proses yang biasa juga ditujukan terhadap anak-anak dari mulai mereka dilahirkan hingga memasuki usia enam tahun, yang mana akan diberikan sebuah rangsangan pendidikan guna mempercepat pertumbuhan anak baik jasmani ataupun rohani supaya si anak bisa mendapatkan persiapan diri agar memasuki tahap pendidikan yang lebih lanjut.⁷ Seperti yang kita ketahui pada dasarnya pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang di selenggarakan dengan maksud yakni mendampingi proses tumbuh kembang pada anak dengan keseluruhan atau dengan menekankan pada perkembangan semua aspek dari bentuk kepribadian anak berupa institusional pendidikan anak usia dini ini bisa juga kita artikan yaitu sebagai suatu bentuk proses penyelenggaraan pendidikan yang didasarkan pada arah tumbuh kembang anak baik itu bentuk kordinasi motorik halus, motorik kasar, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), kecerdasan spiritual, maupun kecerdasan emosi

⁶ Hanifa Yuswati and Farida Agus Setiawati, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5029-5040.

⁷ Sri Watini, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 110.

anak usia dini ialah anak yang berada dalam tahap usia 0-6 tahun, pada tahap ini adalah waktu yang paling tepat.⁸

Anak usia dini merupakan anak dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun yang pada masa ini mereka berada pada perkembangan terpesatnya. Anak usia dini terlahir dengan jutaan potensi yang jika distimulasi akan berkembang menjadi berbagai kemampuan yang menjadi bekal mereka dalam menghadapi setiap tuntutan yang muncul dalam sepanjang kehidupan mereka. Optimalnya berbagai perkembangan potensi anak usia dini bergantung pada lingkungan dan orang dewasa di sekitar anak seperti orangtua dan guru pendidikan anak usia dini yang mengupayakan stimulasi berbagai potensi ini secara tepat. Oleh karena pentingnya stimulasi anak usia dini, maka kemampuan orangtua dan guru dalam melakukan berbagai stimulasi menjadi faktor penting dalam proses tumbuh kembang anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹ Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Subjek penelitian ialah sumber informasi maupun data penelitian.¹⁰ Subjek penelitian berbentuk manusia, binatang (fauna), tumbuh-tumbuhan serta lain-lain.¹¹ Subjek penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di Desa Air Putih Bengkalis dengan subjek penelitian yang terlibat yaitu orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun. Subjek penelitian ini yaitu keluarga AR yang bekerja sebagai Petani dan keluarga NAZ yang bekerja sebagai PNS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Wawancara merupakan ialah pertemuan 2 orang buat bertukar informasi serta ide lewat tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Wawancara atau proses tanya jawab dengan seseorang yang diminta sebagai narasumber dimana keterangan dan pendapatnya mengenai suatu hal permasalahan sangat diperlukan guna kepentingan penelitian yang akan dilakukan. Cara ini dilakukan dengan diskusi lisan antara penelitian dengan orang tua

⁸ Fitriyanti Fathan, Sarson W. DJ. Pomalato, and Abd Kadir Husain, "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS," *Pedagogika* 10, no. 1 (2020): 34-43.

⁹ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi Dua. (Bandung: ALFABET cv, 2019).

¹⁰ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 13-21.

¹¹ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Bengkalis* (Bengkalis, 2015).

¹² Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

anak. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara terbuka karena peneliti menanyakan pertanyaan-pertanyaan umum dan tidak terstruktur sehingga dapat memungkinkan partisipan untuk memberikan pandangannya secara bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak memiliki kemampuan berbahasa yang tinggi maka akan di ikuti dengan kemampuan membacanya dan sebaliknya anak yang memiliki kemampuan bahasa yang rendah maka kemampuan membacanya pun akan rendah kemampuan bahasa pada anak biasanya berproses melalui tahapan yang sesuai dengan usiannya. Bahasa adalah alat yang digunakan guna mengekspresikan bermacam gagasan dengan bertanya dan bahasa juga dapat membuat sebuah rancangan dan juga klasifikasi buat berpikir tentang fungsi bahasa bagi anak, mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh anak yang digunakan sebagai alat guna mengembangkan ekspresi yang ada pada diri anak dan juga sebagai alat yang berfungsi untuk mengatakan perasaan juga pikiran terhadap orang lain tahap perkembangan bahasa pada anak usia dini ini dijelaskan bahwa perkembangan usianya ialah usia 0<3 bulan.

Anak mampu mengeluarkan suara bertujuan memberitahu keinginan atau reaksi atas rangsangan seperti: berteriak, menangis serta bergumam, usia 3 - < 6 bulan: pada usia ini anak akan mengawali mendengarkan memperhatikan ucapan orang lain tertawa serta mengoceh pada orang yang mengajak berkomunikasi usia 6 - < 9 bulan: anak akan mulai untuk meniru ucapan, respon dan permainan cilukba, dan juga kemampuan memberitahu dengan mengucapkan kata, usia 9 - < 12 bulan: anak akan mengawali mengucapkan dua kata guna memberi tahu keinginan, penolakan, menyebutkan nama binatang ataupun benda (oti dimaksud roti, pus dimaksud kucing) usia 12 - < 18 bulan: anak akan mengawali menunjuk bagian tubuh yang ditanyaka.

Memahami mulai dengan cerita pendek, serta reaksi sebuah pertanyaan baik dengan jawaban "ya" ataupun "tidak", serta bisa mengucapkan kalimat terdiri dari dua kata atau lebih, usia 18 - < 24 bulan: anak akan mengawali memperhatikan gambar yang ada dalam buku, dan dapat mengambil kata sederhana dalam mengemukakan keingintahuannya, dan menjawab beberapa pertanyaan dengan menggunakan kalimat pendek, serta dapat bernyanyi dengan lagu sederhana, usia 2 - < 3 tahun: pada usia ini anak akan mengawali mempergunakan kata tanya secara tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana), di usia 3 - < 4 tahun: anak akan mengawali menunjukkan keinginannya terhadap cara pengucapan pengucapan kalimat sederhana misal (aku ingin makan), anak juga bisa menceritakan tentang pengalaman yang telah dijalani atas dengan cara sederhana, memasuki pada usia 4 - < 5 tahun: anak akan menyimak percakapan orang lain (bahasa ibu dan bahasa lainnya), dapat memahami perkataan yang datang secara bersamaan, juga mengerti cerita yang akan diceritakan, mulai mengenal kata sifat seperti (pelit, nakal, cantik, berani, lucu dan sebagainya), dapat menjawab pertanyaan sederhana.

Mengulang kalimat sederhana, mengungkapkan perasaan melalui unsur sifat, juga penyebutan kata-kata yang dikenal, lalu mengemukakan pendapat terhadap orang lain, serta menjelaskan dasar mengenai segala yang ia inginkan atau bentuk ketidaksepakatan, dan juga menceritakan kembali tentang cerita yang sering didengar. Usia 5 - < 6 tahun: anak akan mengawali memahami tentang berbagai perintah yang dilakukan dengan

bersamaan, dan juga mengulang kata yang lebih komplit, serta memahami perbuatan atau aturan dalam sebuah permainan, menanggapi pertanyaan pertanyaan bersifat lebih komplit, meniru tulisan-tulisan yang ia lihat, bermain dengan melibatkan motorik halus seperti meronce menyebutkan kelompok ekspersif hasil dari gambar, menulis di media pasir, membentuk, menempel, menggunting, mencocok, dan lain sebagainya, kegiatan berbahasa yang ada pada anak usia dini bisa kita perhatikan dengan cara berbicara dengan anak biasanya lebih sering menyelaraskan atas keinginannya sendiri. Pentingnya perkembangan bagi masa usia dini ialah peran stimulasi.¹³

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan, diantaranya:

1. **Faktor hereditas**, yaitu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Faktor hereditas mempengaruhi kemampuan intelektual dan kepribadian seseorang.
2. **Faktor lingkungan**, yang diartikan sebagai kekuatan kompleks dari dunia fisik dan sosial yang mempengaruhi susunan biologis dan pengalaman psikologis anak sejak sebelum dan setelah lahir. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. **Faktor umum**, yaitu perpaduan antara faktor hereditas dan faktor lingkungan. Berdasarkan faktor umum, hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan antara lain:
 - a. Jenis kelamin
 - b. Kelenjar gondok.
 - c. Kesehatan
 - d. Ras.

Sementara itu, terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal (alami) berkaitan dengan hal-hal yang ada dalam individu itu sendiri seperti genetika (keturunan) dan pengaruhnya, sedangkan faktor eksternal (lingkungan) adalah faktor yang diperoleh dari luar individu, seperti: keluarga, kelompok teman sebaya, pengalaman hidup, kesehatan lingkungan, nutrisi, istirahat, tidur, olahraga, status kesehatan, dan iklim atau cuaca.¹⁴

Penyediaan lingkungan yang kondusif baik itu dari orang tua atau pun pendidik, orang tua dapat mengembangkan dan juga mengarahkan kepada anak agar dengan mudah terciptanya bahasa yang baik serta benar, sebaiknya orang tua harus aktif berperan terhadap perkembangan bahasa anak untuk memberikan dorongan-dorongan perkembangan bahasa pada tiap tahap usianya, hingga anak akan bisa lebih aktif dalam berkomunikasi dengan baik dan anak juga akan aktif bertanya tentang kejadian-kejadian yang terjadi di sekitarnya. anak usia dini juga biasanya cepat beradaptasi terhadap orang yang ada di lingkungannya terlebih jika dalam lingkungan anak sudah terbiasa mengungkapkan segala pendapatnya, kesantunan berbahasa yang ada pada anak usia dini biasanya diawali dari bagaimana orang tua maupun lingkungannya memberikan pengajaran pada anak terbentuknya sikap sopan santun dalam berbahasa harus dilatih kepada anak usia dini bahkan sudah dimulai dari anak baru dilahirkan ke dunia, mengenai hal ini pola asuh orang tua sangatlah

¹³ Yuswati and Setiawati, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun."

¹⁴ Erika Lia Pradita et al., "ANAK USIA DINI" 5, no. 1 (2024): 1238-1248.

mempengaruhi tentang bagaimana kesantunan berbahasa yang ada pada diri anak faktor yang bisa mempengaruhi kesantunan.¹⁵

Berbahasa tentang bagaimana cara orang tua dalam berkomunikasi dengan anak, serta bagaimana cara guru atau pengasuh berkomunikasi dengan anak, cara teman temannya atau lingkup sosial berkomunikasi dengan anak. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh orang tua ialah keterampilan berbahasa karena keterampilan bahasa bisa menjadi modal bagi keterampilan sosial dan juga keterampilan hidup pada anak, keterampilan berbahasa sendiri memang sungguh penting terhadap kehidupan manusia, serta menggunakan bahasa orang tua anak bisa memberitahu informasi baik itu secara lisan maupun tulisan. Keluarga dapat menduduki tempat terpenting bagi terbentuknya pribadi yang baik dan memiliki moral yang baik pada anak secara keseluruhan keluarga atau orang tua lah pembentuk watak, dan juga penanaman sifat serta kebiasaan dan cara berbahasa pada anak serta masyarakat dan juga lingkungan pendidikan lainnya.¹⁶

Besarnya keluarga, posisi urutan dalam keluarga, anak yang dibesarkan dengan disiplin biasanya lebih condong lemah banyak berbicara dari pada anak-anak yang orang tuanya mengambil sikap kasar dan memiliki sebuah pandangan tentang anak-anak hanya perlu dilihat dan tidak perlu didengar artinya orang tua tidak suka mendengarkan pembicaraan anaknya dengan berbahasa anak dapat menyampaikan perasaan dan pikirannya pembinaan bahasa pada anak yang biasanya dilakukan oleh orang tua secara alami dan bahasa anak dapat mengalami perkembangan walaupun perkembangan komunikasi pada anak akan berkembang sama dengan bertambahnya usia anak namun kemampuan itu akan lebih mudah dan lebih cukup dikuasai anak banyak hal yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak apalagi orang tua selalu mengasih dorongan terhadap anak buat berbahasa seperti menggunakan nama benda-benda yang ada di lingkungan anak selain itu dasar-dasar kemampuan berbahasa yang diletakkan oleh orang tua pada anak adalah menggunakan konsep dan angka melalui alat-alat permainan kepada anaknya, seperti balok-balok.

Meletakkan dasar kemampuan berkomunikasi bagi kemampuan membaca anak dan orang tua akan selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anaknya untuk mengembangkan bahasa anaknya yaitu dengan menggunakan permainan selain itu orang tua memberikan kesempatan anak untuk bermain kepada teman sebayanya agar anak bisa belajar berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya semakin luas pergaulan anak di luar keluarga dapat memberikan dan memperkaya bahasa anak berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan bahasa anak memiliki beberapa faktor diantaranya faktor status sosial ekonomi, hubungan keluarga, jenis disiplin, posisi urutan dalam keluarga, bahasa kedua dari orang tuanya, dan besarnya keluarga salah satu dasar kemampuan kemampuan berbahasa yang dilakukan orang tua yaitu dengan menggunakan konsep alat-alat permainan kepada anaknya.

Keberhasilan anak dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, orang tua berperan sebagai pembimbing. Orang tua membimbing anaknya dengan membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah dan menjelaskan isi pelajaran jika mereka belum

¹⁵ Yuswati and Setiawati, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun."

¹⁶ Pradita et al., "ANAK USIA DINI."

memahaminya. Kami juga menyediakan perlengkapan sekolah dan kebutuhan belajar anak.¹⁷ Pola asuh membantu mendidik anak. Peran masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengidentifikasi dan mendukung kesulitan belajar, mendampingi, menyediakan fasilitas dan sumber belajar, serta mengatur waktu belajar. Dengan melibatkan orang tua dalam proses belajar anaknya, mereka memberikan bimbingan, membantu orang tua memahami dan mengatasi kesulitan belajar anaknya, serta membantu mengembangkan potensi anaknya secara optimal. Orang tua juga memperhatikan tumbuh kembang setiap anak. Peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Yang kedua adalah berperan dalam meningkatkan motivasi. Dorongan orang tua meningkatkan semangat anak dalam beraktivitas dan tugas. Motivasi juga menjadi arahan bagi anak. Anak diajarkan untuk lebih berkonsentrasi ketika melakukan kegiatan belajar. Orang tua termotivasi oleh harapan yang kuat bahwa anaknya akan menjadi lebih baik.

Waktu yang dihabiskan anak bersama keluarga di rumah sangat penting untuk mencapai nilai yang baik, sehingga peran orang tua sangat penting. Peran orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh antara peran orang tua terhadap hasil belajar siswa mempunyai pengaruh yang kuat. Pembelajaran yang berhasil merupakan suatu bentuk perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui tingkah laku, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat digambarkan sebagai keberhasilan dalam suatu hasil tertentu. Keberhasilan belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan yang membawa perubahan pada diri individu, atau hasil yang dicapai setelah melakukan suatu kegiatan belajar, kalimat yang dinyatakan dalam angka, lambang, huruf, atau tingkatan dinyatakan dalam bentuk dari tingkat keberhasilan belajar mengajar "Hasil belajar merupakan hasil dari beberapa tahapan proses yang dilalui seseorang, dan hasil tersebut dinilai dan dievaluasi."

SIMPULAN

Orang Tua sangat penting dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Keberhasilan anak dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, orang tua berperan sebagai pembimbing. Orang tua membimbing anaknya dengan membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah dan menjelaskan isi pelajaran jika mereka belum memahaminya. Kami juga menyediakan perlengkapan sekolah dan kebutuhan belajar anak. Pola asuh membantu mendidik anak. Peran masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengidentifikasi dan mendukung kesulitan belajar, mendampingi, menyediakan fasilitas dan sumber belajar, serta mengatur waktu belajar. Dengan melibatkan orang tua dalam proses belajar anaknya, mereka memberikan bimbingan, membantu orang tua memahami dan mengatasi kesulitan belajar anaknya, serta membantu mengembangkan potensi anaknya secara optimal. Orang tua juga memperhatikan tumbuh kembang setiap anak. Peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Yang kedua adalah berperan dalam meningkatkan motivasi. Dorongan orang tua meningkatkan semangat anak dalam beraktivitas dan tugas. Motivasi

¹⁷ Arta Wisma Rina, *Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Membentuk Kemampuan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Di Paud Mekar Sari Pringsewu*, 2019.

juga menjadi arahan bagi anak. Anak diajarkan untuk lebih berkonsentrasi ketika melakukan kegiatan belajar. Orang tua termotivasi oleh harapan yang kuat bahwa anaknya akan menjadi lebih baik. Orang tua yang baik memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengikuti kelas seperti menggambar atau menari, namun ada pula orang tua yang bersekolah sendirian. Menjadi orang tua menjadi anggota keluarga yang penting dan dapat memberikan dukungan sosial untuk membesarkan anak yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathan, Fitriyanti, Sarson W. DJ. Pomalato, and Abd Kadir Husain. "Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS." *Pedagogika* 10, no. 1 (2020): 34–43.
- Nurfauziah. "Hubungan Peran Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun di PG Dan TK Islam Silmi Samarinda Nur Fauziah Nim . 1311308230798 Ilmu Kesehatan Muhammadiyah" (2015).
- Penyusun, Tim. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Bengkalis*. Bengkalis, 2015.
- Pradita, Erika Lia, Anisa Kumala Dewi, Nisrinda Nasywa Tsuraya, and Muhardila Fauziah. "Peran Orangtua dalam Pengembangan Anak Usia Dini" 5, no. 1 (2024): 1238–1248.
- Pradita, Erika Lia, Anisa Kumala Dewi, Nisrinda Nasywa Tsuraya, and Muhardila Fauziah. "Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 1 (2024): 1238–1248.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 13–21.
- Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi Dua. Bandung: Alfabet CV, 2019.
- Rina, Arta Wisma. *Implementasi Metode Bermain Peran dalam Membentuk Kemampuan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini di PAUD Mekar Sari Pringsewu*, 2019.
- Watini, Sri. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 110.
- Widyaswarani, Elyvia. "Peran Orang Dewasa terhadap Proses Perkembangan Bahasa Anak." *Jurnal Iswara : Jurnal Kajian Bahasa, Budaya, dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2022): 22.
- Wiyono, Gayuh Harimurti, Wiwin Hendriani, Nono H. Yoenanto, and Pramesti Pradna Paramita. "Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak dengan Usia Golden Age." *Jurnal Pendidikan Anak* 13, no. 1 (2024): 92–99.
- Yuswati, Hanifa, and Farida Agus Setiawati. "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5029–5040.